

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun pada awal pekan ini. Senin (30/10), IHSG melemah 0,34% hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis mencermati pelemahan IHSG kemarin di tengah pergerakan bursa regional Asia yang menguat dan juga rupiah yang menguat terhadap dolar AS adalah karena para pelaku pasar masih cenderung mencermati kondisi Timur Tengah dan masih mencermati akan adanya rilis data inflasi Indonesia dan kebijakan The Fed pada pekan ini. Untuk sentimen yang mempengaruhi IHSG pada Selasa (31/10) ini diperkirakan masih akan sama dengan kemarin, yaitu pasar masih mencermati kondisi Timur Tengah dan data inflasi Indonesia.

Dari AS, Wall Street ditutup menguat di awal pekan ini dengan tiga indeks utama bangkit setelah aksi jual besar-besaran di pekan lalu. Saham-saham megacap yang sensitif terhadap suku bunga, dipimpin oleh Microsoft Corp, Amazon.com, dan Apple Inc memberikan penguatan paling besar di sesi ini. Seluruh sektor utama pada indeks S&P 500 mengakhiri sesi dengan penguatan. Di mana, sektor layanan komunikasi menikmati persentase kenaikan terbesar usai melonjak 2,1%. Analisis mengatakan pasar mengalami oversold, dan kenyataannya adalah pendapatan perusahaan-perusahaan cukup bagus, perekonomian Amerika Serikat (AS) terus berjalan dengan baik. Sedangkan bursa Asia dibuka bervariasi pada awal perdagangan hari ini. Selasa (31/10), indeks Nikkei 225 turun tipis 0,07%. Sejalan, Hang Seng melemah 0,39%. Sementara itu, indeks Taiex naik 0,26% dan indeks Kospi turun 0,82%. Adapun indeks S&P/ASX 200 terpantau naik 0,44%. (Kontan)

News Highlight

- Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI Hasyim Asy'ari mengatakan produksi logistik tahap I untuk Pemilu Serentak 2024 sudah mencapai 57%. Sebesar 30% dari logistik yang telah diproduksi tersebut sudah didistribusikan atau dikirim ke berbagai daerah di Indonesia.
- Harga emas perhiasan terus merangkak naik sepanjang Oktober ini. Di pusat perbelanjaan emas perhiasan Cikini Gold Center, Jakarta, emas kandungan murni 75% kini dibanderol Rp 850.000 dari sebelumnya Rp 780.000 per gram alias naik Rp 70.000 per gram.
- Jumlah pengguna atau investor di industri mata uang kripto mengalami kenaikan, namun di sisi lain nilai transaksi kripto justru mengalami kontraksi. Berdasarkan data hingga September 2023, jumlah pelanggan yang terdaftar di aset kripto berjumlah 17,91 juta pelanggan dengan nilai transaksi aset kripto di Indonesia tercatat akumulasi sebesar Rp94,4 triliun sepanjang tahun 2023.

Corporate Update

- **PTRO:** Kontan melaporkan bahwa pengendali Barito Pacific (BRPT) dan Petrindo Jaya Kreasi (\$CUAN), Prajogo Pangestu, berencana membeli 30–35% saham Petrosea (PTRO). Selain itu, narasumber Kontan juga menyebut bahwa Prajogo berencana menjadi pemegang saham mayoritas di PTRO dan menempatkan perusahaan tersebut di bawah struktur CUAN.
- **SIDO:** Sido Muncul mencatatkan penurunan laba bersih sebesar -18,6% YoY menjadi 587 miliar rupiah pada 9M23, setara 56% dari estimasi FY23. Penjualan turun -9,7% YoY menjadi 2,36 triliun rupiah, setara 63% dari estimasi FY23. Kinerja 9M23 dipengaruhi penurunan kinerja pada 3Q23, dengan penjualan dan laba bersih masing-masing turun -29,4% YoY dan -49,6% YoY. Manajemen SIDO menjelaskan bahwa penurunan kinerja pada 3Q23 dipengaruhi lemahnya daya beli konsumen.
- **TPIA:** Anak usaha Chandra Asri Petrochemical, PT Chandra Asri Alkali (CAA), menandatangani letter of intent bersama PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk pengembangan hilirisasi dan percepatan ekosistem kendaraan listrik. Kerja sama ini mencakup penyediaan pasokan kaustik soda basah hingga 120.000 metrik ton per tahun dan potensi penyertaan ekuitas oleh Inalum di CAA hingga 10%.
- **MDKA:** Merdeka Copper Gold mencatatkan pertumbuhan produksi emas sebanyak +1,9% YoY menjadi 109.159 ons pada 9M23, setara 78–91% dari target FY23 di 120.000–140.000 ons. Adapun volume penjualan tercatat sebesar 98.964 ons, dengan rata-rata harga jual (ASP) sebesar 1.942 dolar AS per ons.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
19 Oktober 2023	Loan Growth YoY		9.06%
19 Oktober 2023	Interest Rate Decision	6.00%	5.75%
19 Oktober 2023	Deposit Facility Rate	5.25%	5.00%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,735.89	-0.34%	-1.67%
LQ45	889.35	-0.40%	-5.10%
JII	521.59	-1.40%	-11.30%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Infrastructure	1,244.69	3.22%	43.29%
Consumer Non Cyclical	748.11	-0.97%	4.40%
Transportation & Logistic	1,674.36	-0.92%	0.75%
Basic Industry	1,205.45	-0.78%	-0.88%
Consumer Cyclical	834.84	-1.89%	-1.89%
Property & Real Estate	686.58	-0.35%	-3.47%
Industrial	1,123.24	0.13%	-4.35%
Finance	1,350.80	-0.40%	-4.53%
Healthcare	1,469.51	-2.35%	-6.10%
Energy	2,007.09	-1.76%	-11.95%
Technology	3,779.28	-0.80%	-26.79%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	32,928.96	1.58%	-0.66%
Nasdaq	12,789.48	1.16%	22.19%
S&P	4,166.82	1.20%	8.53%
Nikkei	30,696.96	-0.95%	17.64%
Hang Seng	17,406.36	0.04%	-12.01%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,850	-3.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.22	0.10
BI 7-Days RRR (%)	6.00	0.25
Inflasi (Sep, YoY) (%)	2.28	-0.99

Index Movement 2023 (year to date)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.